

## PELAKSANAAN PENGELOLAAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SDN DUREN IV KLARI, KARAWANG

Halimatussa'diyah Gunawan<sup>1</sup>, Lilis Karyawati<sup>2</sup>, Nia Karnia<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang, Negara<sup>123n</sup>

[halimahgunawan714@gmail.com](mailto:halimahgunawan714@gmail.com),<sup>1</sup>, [lilis.karyawati@fai.unsika.ac.id](mailto:lilis.karyawati@fai.unsika.ac.id), [nia.karnia@fai.unsika.ac.id](mailto:nia.karnia@fai.unsika.ac.id),

### Abstract

School is a very important facility for ongoing teaching and learning activities. Therefore, good, effective and efficient classroom management is needed so that teaching and learning activities can run well and educational goals can be achieved. The teacher is an important component in education, because students don't like or like a lesson depending on how the teacher teaches. Competent teachers will be better able to create an effective, enjoyable learning environment, and will be better able to manage their classes so that student learning is at an optimal level. Each teacher has a different level of education and teaching experience so that the perspective and management of the class are in accordance with the competencies they have. SDN Duren IV has tried to manage classes properly and optimally during the Covid 19 pandemic, namely by conducting home visits at the start of the Covid 19 pandemic, this was carried out so that the learning process could take place effectively. Over time, classroom management models such as online have been created (forming Whatsup groups, Whatsaap video calls that are carried out in groups and Google classroom). Classroom management carried out at SDN Duren IV varies, meaning that each teacher uses a type of classroom management according to the abilities and characteristics of the students in their class. This is done with the aim that students are able to follow the learning conducted by the teacher and can make students active in the learning. So that even during the Covid 19 pandemic the predetermined learning objectives could be achieved. Student achievement has not decreased, but the increase in achievement is still there, although not as maximal as before the Covid 19 pandemic. Based on this background, the aim of this research is to describe classroom management during the Covid 19 pandemic in improving student achievement at SDN Duren IV, supporting factors and inhibiting classroom management .

**Keywords:** Classroom Management, Learning Achievement, and the Covid 19 Pandemic.

(\*) Corresponding Author: Halimatussa'diyah Gunawan, 0882-1349-1351

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana yang sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, dibutuhkan pengelolaan kelas yang baik agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur proses belajar mengajar

agar berjalan dengan sistematis sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai (Nurlina & Widiarti, n.d.). Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa. Sehingga pembelajaran menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan.

Guru adalah komponen penting dalam pendidikan, karena ketidaksukaan atau sukanya siswa terhadap suatu pelajaran bergantung pada bagaimana cara guru tersebut mengajar. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Setiap guru memiliki tingkat pendidikan dan pengalaman mengajar yang berbeda sehingga dalam cara pandang dan pengelolaan kelas sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

SDN Duren IV telah berusaha melakukan pengelolaan kelas ketika masa pandemi Covid 19 dengan baik dan maksimal yaitu dengan cara melakukan home visit pada awal pandemi Covid 19 hal tersebut dilaksanakan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif. Seiring berjalannya waktu terciptalah model – model pengelolaan kelas seperti daring (membentuk Whatsup grup, video call Whatsup yang dilakukan secara berkelompok dan google classroom). Pengelolaan kelas yang dilakukan di SDN Duren IV bervariasi artinya setiap guru menggunakan jenis pengelolaan kelas sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa di dalam kelasnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilakukan di SDN Duren IV. Sehingga peneliti mengambil judul : “Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sdn Duren Iv Klari, Karawang.”

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang diteliti, diantaranya Bagaimanakah pengelolaan kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN Duren IV, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di SDN Duren IV, dan solusi untuk mengatasi hambatan yang sedang dihadapi.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas di SDN Duren IV dalam meningkatkan prestasi siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di SDN Duren IV.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yang melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Observasi untuk memperhatikan atau melihat dengan tujuan mendapatkan data dan informasi. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen – dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber – sumber informasi. Dokumen ini berbentuk seperti gambar/foto hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan di SDN Duren IV. Dengan objek 5 guru di SDN Duren IV. Untuk dapat memperoleh data, maka peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus – menerus sampai dengan tuntas. Yaitu dengan tahapan yang pertama melakukan reduksi data dengan cara memfokuskan pada hal – hal yang penting lalu dilihat bagaimana guru melakukan proses pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti melakukan display data yang penyajiannya bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dan yang terakhir yaitu membuat kesimpulan yang dimana kesimpulan awal itu hanya bersifat sementara sehingga akan berubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat untuk mendukung tahap awal didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka di dapatkan hasil bahwa SDN Duren IV telah melakukan beberapa hal dalam pengelolaan kelas pada masa pandemi Covid 19. Pertama kali adanya pandemi Covid 19 SDN Duren IV melaksanakan pembelajaran secara home visit PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas). Pengelolaan kelas melalui home visit berlangsung selama beberapa bulan dan selanjutnya sesuai dengan instruksi pemerintah maka SDN Duren IV melaksanakan pembelajaran melalui daring yaitu melalui grup whatsapp dengan cara memberikan ringkasan materi dan penugasan. Hasil pembelajaran melalui Whatsapp Grup ternyata hasilnya siswa menjadi malas belajar terbukti dengan turunnya prestasi belajar siswa, karena siswa tidak dapat bertanya langsung ketika menemui permasalahan di dalam pemahaman materi.

Berdasarkan pengalaman yang telah diuraikan diatas maka para guru dan kepala sekolah di SDN Duren IV mengadakan evaluasi mengenai pembelajaran melalui whatsapp Grup untuk membahas kendala – kendala yang terjadi selama pembelajaran. Pada akhirnya pihak sekolah mengadakan diskusi untuk menerapkan jenis – jenis pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Untuk mengetahui dan memahami jenis – jenis pembelajaran daring pada masa Covid 19 guru – guru dibantu oleh rekan guru lain yang sudah memahami IT juga oleh tenaga kependidikan yang ada di SDN Duren IV untuk menyampaikan cara – cara menggunakan jenis – jenis pembelajaran diantaranya seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom Meeting, Video Call Whatsapp Grup, dan Whatsapp Grup.

Setiap guru melaksanakan model pembelajaran daring yang berbeda – beda tergantung pada karakteristik siswa dan kemampuan guru tersebut terhadap pemahaman jenis – jenis pembelajaran daring. Namun, ada juga beberapa guru yang memahami lebih dari satu jenis pembelajaran daring maka guru tersebut menggunakan jenis – jenis pembelajaran daring secara bervariasi.

SDN Duren IV seminggu sekali mengadakan evaluasi pembelajaran daring setiap dua minggu sekali dengan tujuan untuk mengetahui kendala, kelebihan dan kekurangan dari setiap jenis pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh setiap guru. Berdasarkan hasil evaluasi sebagian besar siswa di SDN Duren IV antusias mengikuti pembelajaran daring Zoom, Google Meet dan Video Call Whatsapp Grup. Pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung siswa dapat berperan aktif untuk menjawab dan menyampaikan pendapat juga menyampaikan pertanyaan karena dapat bertatap muka langsung dengan guru meskipun pembelajaran jarak jauh. Melalui pembelajaran tersebut lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga pada saat mengisi LKS dan penugasan lainnya siswa mampu menyelesaikannya dengan baik. pada saat kegiatan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester siswa juga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan hasilnya pun baik.

### **Pembahasan**

#### **Pengertian Pengelolaan Kelas**

Menurut Muljani A. Nurhadi mengatakan bahwa, pengelolaan kelas merupakan upaya mengelola siswa di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan

suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

Menurut Made Pidarta yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan, “Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat – alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem / organisasi kelas. Sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energi pada tugas – tugas individual nya.”. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Mu’awanah menjelaskan bahwa “pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.”.

Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan – kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Maka dari itu, sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik.

Pada masa pandemi covid 19 pun guru hendaknya berusaha untuk mengelola kelas dengan baik walaupun belajar mengajar dilakukan dengan jarak jauh. Tetap adanya media untuk berkomunikasi antara siswa dan guru agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Guru tidak hanya menyampaikan materi melalui Whatsaap Grup saja akan tetapi, guru juga harus menjelaskan materi yang sudah disampaikan kepada siswa melalui media seperti Google Meet, Zoom dan Video Call Whatsaap Grup.

### **Tujuan Pengelolaan Kelas**

Tujuan pengelolaan kelas menurut Syaiful Bahri Djamarah yaitu dibagi menjadi dua, diantaranya untuk anak didik dan guru. Tujuan pengelolaan untuk anak didik adalah :

- 1) Mendorong anak didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri
- 2) Membantu anak didik mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan
- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan

Tujuan pengelolaan kelas untuk guru adalah :

- 1) Mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat
- 2) Menyadari kebutuhan anak didik dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada anak didik
- 3) Mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku anak didik yang mengganggu
- 4) Memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan masalah tingkah laku anak didik yang muncul di dalam kelas

Agar tujuan pengelolaan kelas dapat tercapai dan proses pembelajaran dapat dilaksanakan ketika masa Covid 19, maka pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) yang merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilakukan meski siswa berada di rumah.

## **Covid 19**

Menurut data real time dari The GISAID (Global Initiative on Sharing All Influenza Data) (by Johns Hopkins CSSE), setidaknya ada 69 negara yang terus berjuang untuk melawan ancaman virus corona. Dari 69 negara tersebut, pada tanggal 02 Maret 2020 nama negara Indonesia masuk ke dalam negara yang terjangkit virus corona. Presiden Joko Widodo mengumumkan virus corona Wuhan mengjangkiti dua warga Indonesia, tepatnya di Depok, Jawa Barat. Kedua orang tersebut merupakan seorang ibu yang berusia 64 tahun dan putrinya yang berusia 31 tahun yang sempat bertemu dengan warga Jepang yang positif mengidap Covid 19. Warga Jepang tersebut baru terdeteksi Covid 19 di Malaysia, setelah meninggalkan Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas karena adanya Covid 19 orang yang bekerja dan sekolah dilakukan di rumah maka pembelajaran pun dilakukan tidak secara tatap muka langsung, karena untuk memutuskan mata rantai Covid 19. Maka dari itu proses pembelajaran dilakukan dengan cara daring dengan media nya seperti : Google Classroom, Zoom Meeting, Whatsaap Grup, dan Video Call whatsapp.

## **Faktor Pendukung Pembelajaran Secara Daring**

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, sama seperti hasil artikel (Sabri & Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak, n.d.)peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Adanya izin dari kepala sekolah  
Izin dari kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting ketika melaksanakan pembelajaran secara daring. karena jika kepala sekolah tidak mengizinkan pembelajaran secara daring maka pembelajaran secara daring tidak akan dapat berjalan.
- 2) Adanya alat pendukung secara daring  
Alat pendukung untuk mengikuti pembelajaran daring yang mudah untuk digunakan dimanapun yaitu handphone atau laptop pun bisa. Karena jika tidak ada laptop ataupun handphone siswa ataupun guru tidak akan bisa mengikuti pembelajaran. Hasil dari wawancara yang berkaitan dengan ini di SDN Duren IV, siswanya sebagian besar memiliki handphone, ada juga yang menggunakan handphone orang tuanya.
- 3) Tersedianya media pembelajaran  
Menurut Surayya (2012) media pembelajaran adalah alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Di SDN Duren IV media pembelajarannya hanya menggunakan video pembelajaran saja.
- 4) Tersedianya aplikasi pembelajaran secara daring  
Menurut supriyanto (2005) aplikasi adalah program yang memiliki aktivitas pemrosesan perintah yang diperlukan untuk melaksanakan permintaan pengguna dengan tujuan tertentu. Tersedianya aplikasi secara daring seperti Zoom Meeting atau Google Meet digunakan untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada siswa secara tatap muka tidak langsung. Google Classrom digunakan untuk menyampaikan materi dan tugas kepada siswa. Google Form digunakan untuk absen dan mengisi soal – soal yang diberikan oleh guru. Dan guru berkomunikasi dengan orang tua melalui whatsapp.
- 5) Adanya sarana dan prasarana  
Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah itu seperti Wi – Fi karena mengirimkan tugas ataupun materi itu membutuhkan internet. Seperti di sekolah SDN Duren IV yang menggunakan Wi – Fi agar guru itu mudah mengirimkan tugas

ataupun materi kepada siswa. Walaupun terkadang Wi – Fi nya gangguan atau Loading Lama karena banyak yang menggunakannya.

6) Tersedianya daya listrik

Faktor yang terakhir yaitu adanya daya listrik, jika daya listrik tidak ada maka handphone yang memang batreinya cepat habis pasti akan cepat mati sehingga tidak akan bisa mengikuti pembelajaran. Lalu jika di sekolah tidak ada daya listrik maka Wi – Fi nya pun akan mati sehingga ketika mengirimkan tugas atau materi akan terhambat.

### **Faktor Penghambat Pembelajaran Secara Daring**

Berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, sama seperti hasil artikel (Sabri & Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak, n.d.)peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1) Terbatas kuota siswa

Faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran secara daring adalah terbatasnya kuota siswa sehingga siswa baru bisa mengikuti pembelajaran ketika kuota nya sudah ada. Karena pembelajaran secara online sangat membutuhkan kuota internet, seperti Zoom Meeting, Google Classroom dan Google meet.

2) Keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi informasi

Adanya keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi informasi seperti membuat video pembelajaran dan ada guru yang pada awal pembelajaran daring dimulai masih ada yang tidak mengerti bagaimana cara menggunakannya seperti, Google Classroom, Zoom Meeting dan Google Meet.

3) Tidak semua orang tua ambil peran dalam mengawasi anaknya

Menurut Leving dalam Ihroni (2004) mengatakan bahwa pengawasan orang tua adalah suatu keberhasilan anaknya antara lain ditujukan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran di sekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak. Siswa yang orang tuanya bekerja maka tidak adanya pengawasan dari orang tua, karena orang tuanya bekerja dari pagi sampe sore sehingga tidak dapat mengawasi anaknya ketika sedang proses pembelajaran dilaksanakan.

4) Keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi

Dalam menyampaikan materi guru membutuhkan waktu yang lama, karena tidak semua siswa ketika sudah dijelaskan langsung mengerti. Maka adanya keterbatasan waktu dapat menghambat ketika melakukan proses pembelajaran secara daring.

### **Pengertian Prestasi Belajar**

Menurut Sugihartono (2007:130) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan penguasaan materi pelajaran untuk siswa.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006:297), prestasi dapat didefinisikan sebagai berikut : “ nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan/prestasi belajar siswa selama masa tertentu”.

Menurut Wirawan (1996:2002) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajarnya sebagian dinyatakan dengan nilai-nilai dalam buku rapornya.

Dari beberapa pengertian prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai dan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama siswa terhadap penguasaan materi pembelajaran, yang akan menjadi tolak ukur penilaian oleh guru.

### **Aspek-aspek prestasi belajar**

Syah Muhibbin (2015:217) Mengemukakan bahwa aspek-aspek belajar, yaitu :

- 1) Ranah Cipta (kognitif), yaitu : pengamatan, ingatan, apresiasi, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis.
- 2) Ranah ras (afektif), yaitu : penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi.
- 3) Ranah karsa (psikomotor), yaitu : keterampilan bergera dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Febriani (2017:215) menyatakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar yaitu:

- 1) Ranah kognitif (cognitive domain)  
Seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan penilaian.
- 2) Ranah afektif ( affective domain)  
Mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.
- 3) Ranah psikomotor (psychomotor domain)  
Berisi perilaku-perilaku yang menekankan pada keterampilan.

Dari uraian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek prestasi belajar adalah aspek kognitif ( pengamatan, ingatan, apresiasi, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis), aspek afektif (penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi), dan aspek psikomotor (keterampilan bergera dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal).

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

(Rosyid et al., 2019) mengemukakan faktor-faktor prestasi belajar yaitu : faktor internal adalah faktor yang datangnya dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis (minat, bakat, inteligensi, emosi, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alam.

Menurut Djamarah (2015:176-202) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor lingkungan (Lingkungan alam dan sosial budaya)
2. Faktor instrumental (kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru)
3. Kondisi fisiologis (kondisi panca indera)
4. Kondisi fisiologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor dari dalam diri siswa yaitu kondisi jasmani dan rohani dan faktor dari luar adalah kondisi lingkungan keluarga (pola asuh orangtua), lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Dari pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan – kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Maka dari itu, sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik.

Pada masa pandemi covid 19 pun guru hendaknya berusaha untuk mengelola kelas dengan baik walaupun belajar mengajar dilakukan dengan jarak jauh. Tetap adanya media untuk berkomunikasi antara siswa dan guru agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Guru tidak hanya menyampaikan materi melalui Whatsaap Grup saja akan

tetapi, guru juga harus menjelaskan materi yang sudah disampaikan kepada siswa melalui media seperti Google Meet, Zoom dan Video Call Whatsaap Grup

## **SARAN/REKOMENDASI**

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nurlina, & Widianti. (n.d.). PENGELOLAAN KELAS SECARA DARING DI MASA PANDEMI PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK HARUN AL-RASYID.
- Rosyid, Moh. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). Prestasi Belajar (H. Sa'diyah, Ed.). Literasi Nusantara.
- Sabri, T., & Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak, S. (n.d.). ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 BAGI GURU KELAS VI.